



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 2394-2412

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 7 Medan

Arlina^{1✉}, Habsah Febiyanti Saragih², Windri Irawati³, Fitrah Hnif Hasibuan⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: arlina@uinsu.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 7 Medan dengan fokus pada bagaimana kurikulum ini memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam proses pembelajaran, serta mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal melalui pendekatan yang fleksibel. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil menunjukkan bahwa kurikulum ini mendukung pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan abad 21, meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaannya. Implementasi kurikulum ini telah menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel dan mendukung pengembangan potensi siswa melalui pembelajaran diferensiasi, penilaian holistik, dan berbagai program inovatif. Namun, tantangan adaptasi guru dan perubahan mindset orang tua memerlukan perhatian lebih lanjut. Dengan adanya pelatihan berkelanjutan dan dukungan administratif, kurikulum ini menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih berkualitas dan bermakna.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka Belajar, Keterampilan Abad 21, Implementasi Pendidikan*

Abstract

This research aims to evaluate the implementation of Merdeka Belajar Curriculum at SMP Negeri 7 Medan with a focus on how this curriculum gives freedom to schools and teachers in the learning process, and develops the maximum potential of students through a flexible approach. This research uses qualitative methods with observation, interviews, and documentation to collect data. The results show that this curriculum supports learning that focuses on developing 21st century skills, although there are challenges in its implementation. The implementation of this curriculum has shown success in creating a flexible learning environment and supporting the development of students' potential through differentiated learning, holistic assessment, and various innovative programs. However, the challenges of teacher adaptation and parent mindset change require further attention. With ongoing training and administrative support, this curriculum shows great potential to improve the quality of education in a more qualified and meaningful way.

Keywords: Independent Learning Curriculum, 21st Century Skills, Education Implementation

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus menghadapi transformasi dan perbaikan guna menjawab tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Terobosan terbaru pada sistem pendidikan yaitu kurikulum merdeka belajar, yang memiliki target dalam kontrol lebih besar pada sekolah dan pendidik untuk menangani proses pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar dibuat sebagai terobosan dalam memaksimalkan potensi siswa melalui metode yang lebih fleksibel dan berorientasi pada siswa (Novianto & Abidin, 2023). Pengembangan kurikulum di Indonesia sangat perlu dilakukan guna memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia agar dapat terus mengikuti perkembangan zaman (Rifai et al., 2024).

Merdeka Belajar adalah pedoman yang diinisiasi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan periode 2019-2024, Nadiem Makarim. Berdasarkan penjelasannya, kebebasan belajar memiliki target memberi kebebasan kepada siswa untuk memaksimalkan potensinya dengan memberikan unsur pendidikan kebebasan berpikir dan otonomi (Hendri, 2020). Merdeka belajar bertujuan untuk memberi kebebasan kepada siswa untuk memaksimalkan potensinya dengan memberikan kebebasan berpikir dan otonomi mengenai unsur-unsur pendidikannya (Ikram, 2023).

Berbagai penelitian di dalam dan luar negeri menunjukkan bahwa Indonesia telah lama mengalami krisis dan defisit pembelajaran. Banyak faktor yang menyebabkan masalah ini, antara lain kurangnya kualitas guru, infrastruktur, bahan ajar, dan penilaian (Maningsih, 2023). Pandemi penyakit virus corona (COVID-19) yang telah berlangsung selama dua tahun, memperburuk krisis dan memperlebar kesenjangan pembelajaran yang ada di

Indonesia. Secara keseluruhan, setiap generasi merasa kesulitan untuk memenuhi pembelajaran dan pendidikan yang menyebabkan mereka ketinggalan pembelajaran (Ulu et al., 2023).

Dalam mengatasi krisis ini memerlukan perubahan sistemik, termasuk perubahan kurikulum dan materi pelajaran ditentukan oleh kurikulum (Anggraini et al., 2022). Pengaruh kurikulum juga sangat signifikan terhadap kelajuan dan sistem ajar yang diterapkan oleh pendidik dalam mendukung potensi peserta didik (Mustofa et al., 2023). Untuk menanggapi hal tersebut, maka lahirlah Kurikulum Merdeka sebagai usaha peningkatan pembelajaran dari kesulitan yang sudah di alami (Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, 2021).

Kurikulum Merdeka mendukung Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin, yang mengedepankan nilai Pancasila dan toleransi untuk persatuan dan perdamaian. Profil ini mencakup keterampilan kritis, problem-solving, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, literasi informasi, akhlak, dan moderasi beragama. (Ilham et al., 2024). Kedua profil ini saling mendukung untuk menciptakan negara aman dan sejahtera dengan menghargai keberagaman dan kemanusiaan. Program ini mengembangkan karakter peserta didik, melibatkan tahapan memahami, merancang, mengawasi, dan menilai proyek untuk tujuan pendidikan holistik. (Aprila et al., 2024).

Melalui Kurikulum ini, guru digalakkan untuk menjadi fasilitator yang proaktif dalam membantu peserta didik menggali potensi diri mereka (Mulyasa, 2023). Dengan adanya pengembangan tersebut, dapat membantu peserta didik mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang konsep belajar melalui pengalaman langsung dan konteks nyata (Harahap et al., 2024). Dalam Kurikulum ini peserta didik diajarkan tentang teori sains dan diberikan proyek-proyek yang memungkinkan mereka memahami penerapan ilmu pembelajaran tersebut dalam setiap rutinitas. Hal ini membuat pembelajaran sangat efektif dan menambah pengalaman yang bermakna kepada peserta didik yang memotivasi mereka untuk belajar dengan mandiri (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023).

Dalam Kurikulum ini, teknologi dan internet memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran. Dengan bantuan teknologi dapat menciptakan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik, sementara internet menyediakan sumber belajar yang lengkap dan mudah diakses. Dengan teknologi, peserta didik bisa mendapatkan penjelasan dan sumber belajar dengan cepat, memperkaya pengalaman belajar mereka (Rosmana et al., 2023). Kemudian, teknologi juga membantu pembelajaran yang kolaboratif dan kreatif, serta membantu guru dalam menjalankan proses belajar dengan lebih baik.

Penggunaan teknologi dalam Kurikulum Merdeka membantu persiapan peserta didik dalam memenuhi panggilan pekerjaan yang semakin modern. Maka kurikulum ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menyahuti dunia kerja dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dan masalah.

Fondasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka terdiri dari tiga macam upaya, yaitu:

- 1) Pembelajaran Intrakurikuler, kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan konsep diferensiasi dapat memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk memperdalam konsep dan menguatkan keterampilan. Guru diberikan keleluasaan untuk menerapkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.
- 2) Pembelajaran Kokurikuler, seperti proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berlandaskan pada pembelajaran yang lebih luas dan mengarah pada pengembangan sifat dan keterampilan dasar.
- 3) Pembelajaran Ekstrakurikuler, didasarkan pada minat peserta didik dan sumber daya unit pendidikan (Purnawanto, 2022).

Gagasan kurikulum ini memiliki target untuk mewujudkan lingkungan belajar tanpa tekanan dan untuk mencapai poin atau nilai tertentu (Istiq'faroh, 2020). Kunci pembelajaran dalam kurikulum ini ialah perancangan skema belajar yang berkisar dari kebebasan pendidik untuk belajar hingga kebebasan belajar pada peserta didik (Widyastuti, 2022). Padahal, merdeka belajar tidak berarti kebebasan untuk melakukan apapun, seperti kebebasan untuk belajar atau tidak, kebebasan untuk mengerjakan tugas atau tidak. Namun inti dari Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan bagi peserta didik dalam memilih pelajaran yang disesuaikan dengan minat dan bakat. Merdeka Belajar memberikan kebebasan dalam proses untuk mencapai tujuan, namun tetap menerapkan seluruh aturan dan prosedur yang ada (Hattarina et al., 2022). Diharapkan dengan penerapan kurikulum ini, peserta didik dapat belajar di lingkungan yang nyaman. Hal tersebut nantinya juga dapat memberikan dampak positif dalam setiap hal, seperti memungkinkan peserta didik untuk mengingat pelajaran lebih banyak dan lebih lama, artinya tingkat penyimpanan memori jauh lebih kuat (Sanusi, 2022).

Kurikulum ini memiliki kekuatan transformasi pendidikan yang dirancang dengan modern. Tentunya kurikulum tersebut juga memiliki kelebihan dan kekurangan (Lidiawati, 2023). Kelebihannya: memungkinkan siswa mengekspresikan diri dengan bebas dan RPP satu lembar memudahkan manajemen pendidik. Kelemahannya: membutuhkan waktu dan biaya yang padat, kurangnya referensi, serta beban pada pendidik yang perlu dikurangi terlebih dahulu (Ahmadi, 2022).

Berdasarkan pemaparan diatas maka dilakukanlah riset terkait judul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 7 Medan. Sebagai salah satu sekolah yang menjalankan Kurikulum Merdeka Belajar, berusaha untuk mengkombinasikan prinsip-prinsip kurikulum ini dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Implementasi kurikulum tersebut memungkinkan untuk dapat mengembangkan mutu pendidikan melalui penekanan aspek peningkatan kompetensi abad 21. Tujuan dari riset tersebut untuk meninjau kembali bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar diimplementasikan pada sekolah tersebut serta pengaruhnya pada proses belajar serta hasil belajar peserta didik. Dengan riset ini pula, diharapkan mendapatkan pemaparan yang konkret terkait pengaruh kurikulum ini untuk mengembangkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai pada riset tersebut ialah pendekatan penelitian kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi (Rahardjo, 2011). Metode ini menekankan penelitian dilakukan dengan rangkaian kegiatan atau proses menjangkau data yang sewajarnya tentang suatu masalah dalam aspek kehidupan tertentu (Mundir, 2013). Metode ini bertujuan untuk memahami kenyataan umum dengan lebih dalam (Rokhamah et al., 2024). Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini ialah pengorganisasian data. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Setiap sumber data dicatat dan disimpan dengan baik. Hasil data yang diperoleh biasanya direkam, kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk teks. Kemudian data dikelompokkan berdasarkan tema atau kategorinya (Santoso, 2022). Dengan menggunakan teknik analisis data ini, peneliti dapat dengan mudah menganalisis data untuk mengidentifikasi temuan-temuan penting (Sarie et al., 2023).

Prosedur keabsahan data pada riset ini ialah berlama-lama, berpanjang-panjang serta triangulasi. Guna meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, teknik ini digunakan karena teknik ini memanfaatkan berbagai sumber data, prosedur penghimpunan data, atau perspektif yang berbeda (Rukin, 2019). Riset ini mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti wawancara dengan guru-guru dan orang tua, observasi kegiatan disekolah dan dianalisis dokumen terkait Kurikulum Merdeka. Melalui penerapan beberapa prosedur penghimpunan data seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, serta melibatkan berbagai informan yang memiliki perspektif berbeda, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam (Chatra et al., 2023).

Setelah data dikumpulkan, peneliti membandingkan dan mengintegrasikan hasil dari berbagai metode untuk melihat konsistensi temuan. Verifikasi data dilakukan dengan subjek penelitian (member check) untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman dan perspektif subjek, sehingga keabsahan data dapat terjamin. Dengan data yang telah diperoleh, peneliti akan menganalisis data sehingga mendapatkan temuan agar dapat menarik hasil mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 7 Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dalam menentukan penerapan dari Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Medan, kurikulum ini diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dimana pada kurikulum ini sangat mendukung kegiatan pembelajaran diferensiasi. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui peserta didik yang dapat memahami pembelajaran dengan mudah melalui gaya audio untuk mereka yang belajar melalui pendengaran, gaya visual bagi yang belajar melalui penglihatan, audio visual untuk yang belajar dengan kombinasi keduanya, dan kinestetik bagi mereka yang belajar melalui gerakan dan aktivitas fisik. Dengan pembelajaran berdiferensiasi ini, dapat memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan efektif dan sesuai kemampuan mereka. Hal ini tentunya akan meningkatkan hasil belajar dan keterampilan mereka secara keseluruhan.

Dalam kurikulum ini sistem penilaian menjadi lebih fleksibel dan tidak terpaku pada KKM ataupun pemberian ranking, sehingga nilai bukan satu-satunya tolak ukur dalam menentukan kriteria ketuntasan peserta didik layak naik kelas. Keputusan akan standar penilaian minimum dikembalikan kepada pihak sekolah, dengan mempertimbangkan karakter peserta didik dan presentase kehadiran harus mencapai minimal 50% dan kriteria lainnya. Meskipun sekolah mendorong peserta didik untuk terus mengembangkan potensi, minat, dan bakatnya, namun tetap bertanggung jawab untuk mencapai nilai yang baik. Sekolah dapat memberikan penghargaan yang sama kepada peserta didik yang menampilkan potensi yang baik di bidang akademik maupun non-akademik.

Ujian atau kegiatan evaluasi di sekolah ini dilaksanakan dengan cara daring serta melalui hp untuk pertanyaan dengan opsi ganda dan dilakukan secara tertulis menggunakan kertas untuk soal essay. Hal ini sudah dilakukan sejak covid-19 dan terus berlanjut sampai sekarang. Hal ini sebagai dampak dari pembelajaran daring, dan menjadi sebuah terobosan dalam Kurikulum Merdeka.

Sekolah ini juga telah mengembangkan program-program guna meningkatkan kreativitas, minat dan bakat yang ada pada peserta didik. Setiap hari memiliki program dengan fokus pengembangan yang berbeda. Kegiatan biasanya dilakukan pada jam pertama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan-kegiatan tersebut yakni:



Gambar 1. Senin Upacara

Kegiatan upacara pada hari Senin. Pelaksanaan upacara bendera setiap Senin pagi di SMP Negeri 7 Medan merupakan salah satu wujud nyata dari implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini tidak hanya sekadar ritual rutin, tetapi juga sarana penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter, kepemimpinan, dan kebersamaan di kalangan peserta didik. Melalui upacara bendera, siswa belajar disiplin, menghargai simbol-simbol negara, dan mengembangkan rasa cinta tanah air. Kegiatan ini juga melatih mereka untuk menjadi pemimpin melalui tugas-tugas melalui tugas-tugas menjadi petugas upacara, yang membutuhkan tanggung jawab dan kerjasama. Selain itu, upacara bendera mempererat kebersamaan antar siswa karena mereka berkumpul dan berpartisipasi dalam kegiatan yang sama, membangun rasa komunitas dan solidaritas. Dengan demikian, upacara bendera mendukung pembentukan karakter dan keterampilan sosial yang sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu mempersiapkan siswa menjadi seseorang yang berperilaku baik serta memiliki kesiapan dalam menghadapi setiap tantangan di masa depan.



Gambar 2. Selasa Literasi

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan literasi pada hari Selasa. Di SMP Negeri 7 Medan, kegiatan literasi ini menjadi salah satu fokus utama dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman siswa. Dalam kegiatan ini, siswa terlibat dalam berbagai aktivitas seperti membaca kisah, cerita, drama, dan lainnya. Setiap minggu, setiap kelas mendapatkan giliran untuk menampilkan kreativitas mereka melalui berbagai presentasi atau penampilan. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan membaca, pemahaman, serta apresiasi siswa terhadap karya sastra dan budaya. Hal itu terkoneksi dengan semangat Kurikulum Merdeka terkait dorongan kepada siswa untuk lebih kreatif dan inovatif, serta mengembangkan berbagai keterampilan sesuai dengan tuntutan pekerjaan maupun tuntutan hidup di masa yang akan datang. Dengan demikian, kegiatan literasi bukan saja memperkaya wawasan siswa tetapi juga menciptakan prilaku maupun kompetensi terkait kebutuhan mereka di masa depan.



Gambar 3. Rabu Bertutur

Kemudian ada kegiatan bertutur pada hari Rabu. Dengan upaya tersebut memungkinkan siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara (linguistik) dengan beragam bahasa, seperti bahasa asing serta bahasa daerah. Hal tersebut merupakan bagian penting dari Kurikulum Merdeka Belajar, di mana setiap peserta didik secara bergantian diberi kesempatan untuk menunjukkan keterampilan berbahasanya di depan teman-teman mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi komunikasi peserta didik sekaligus menghargai keberagaman budaya dan bahasa daerah. Dengan melibatkan siswa dalam praktik langsung, mereka tidak hanya memperkaya kemampuan linguistik tetapi juga memperdalam apresiasi terhadap budaya lokal dan global. Ini membantu salah satu prinsip utama Kurikulum Merdeka, yaitu mengembangkan kecakapan hidup yang dibutuhkan pada waktu yang akan datang, yaitu keterampilan komunikasi secara efektif serta menghargai keberagaman. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat membentuk personal yang lebih kompeten, toleran, maupun nantinya memiliki kesiapan dengan hambatan di era global.



Gambar 4. Kamis Bernyanyi

Sementara hari Kamis, SMP Negeri 7 Medan fokus pada pengembangan bakat musik melalui kegiatan bernyanyi. Hal ini merupakan bagian integral dari merdeka belajar dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik secara holistik. Dalam kegiatan ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan musikal mereka, serta belajar untuk menjadi lebih kreatif, disiplin, dan bekerja sama dalam kelompok. Bernyanyi bersama membantu siswa mengekspresikan diri, membangun rasa percaya diri, dan memperkuat keterampilan sosial mereka. Selain itu, melalui kegiatan musik, siswa diajarkan untuk menghargai seni dan budaya, memperkaya pengalaman belajar mereka di luar bidang akademik. Kurikulum Merdeka mendorong sekolah untuk mengidentifikasi dan mengembangkan minat serta bakat siswa, sehingga setiap individu dapat berkembang sesuai dengan potensi dan minatnya masing-masing, menjadikan pendidikan lebih menyenangkan dan bermakna.



Gambar 5. Jum'at Religi

Pada hari Jumat, SMP Negeri 7 Medan mengisi waktu dengan kegiatan religi yang seiras pada keyakinan setiap siswa. Kegiatan tersebut bukan hanya sebagai pemenuhan aspek spiritual, namun juga untuk mengembangkan karakter, kepemimpinan, dan kemampuan siswa secara holistik. Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini lebih mengedepankan nilai-nilai toleransi beragama, dan juga sekolah bebas mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian,

sekolah dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran, termasuk aspek keagamaan, dengan latar belakang dan keyakinan agama yang beragam dari siswa. Pelaksanaan kegiatan religius pada hari Jumat di SMP Negeri 7 Medan mencerminkan penerapan Kurikulum Merdeka yang menghargai kemajemukan dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan identitas keagamaan mereka. Hal ini tidak hanya membantu siswa dalam membangun pemahaman dan toleransi antar-umat beragama sejak dini, tetapi juga mendukung tujuan Kurikulum Merdeka yang ingin mengembangkan karakter dan kompetensi siswa secara holistik. Dengan demikian, kegiatan religius pada hari Jumat di SMP Negeri 7 Medan merupakan wujud nyata dari implementasi Kurikulum Merdeka yang responsif terhadap keberagaman latar belakang siswa dan mendorong nilai-nilai toleransi beragama, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berkarakter dan kompeten di masa depan.



Gambar 6. Ekstrakurikuler Bulu Tangkis

Pada hari Sabtu, Sekolah memanfaatkan waktu untuk kegiatan senam dan pengembangan diri melalui berbagai aktivitas ekstrakurikuler. Sekolah menyediakan beragam aktivitas ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan minat dan bakat mereka. Contoh ekstrakurikuler yang ada meliputi voli, basket, karate, pencak silat, paskibra, pramuka, futsal, bulu tangkis, palang merah remaja, dokter remaja, generasi berencana (GenRe), tari, nyanyi, dan lainnya. Sekolah secara aktif terus menambah dan mengembangkan jenis-jenis ekstrakurikuler agar setiap potensi siswa dapat terwadahi. Kurikulum Merdeka sangat menekankan pentingnya peningkatan bakat dan minat siswa secara menyeluruh. Dengan upaya tersebut, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan khusus di bidang tertentu, tetapi juga belajar tentang disiplin, kerja sama, kepemimpinan, dan kreativitas. Kegiatan ini membantu siswa menemukan dan mengejar passion mereka, serta mengembangkan kompetensi yang nantinya berguna dalam pekerjaan dan kehidupan. Melalui pendekatan ini, Kurikulum Merdeka berusaha

mewujudkan suasana pembelajaran yang holistik serta membantu pertumbuhan siswa secara optimal dalam berbagai aspek.

Berdasarkan analisis penerapan Kurikulum Merdeka pada sekolah tersebut didapati:

1. Kesulitan Penyesuaian

Proses peralihan kurikulum yang lama menjadi Kurikulum Merdeka Belajar mengakibatkan guru mengalami kesulitan terlebih guru-guru yang senior. Hal ini dikarenakan mereka harus mampu untuk menyesuaikan sistem pembelajaran dengan konsep kebebasan belajar dari Kurikulum Merdeka. Temuan tersebut bisa disesuaikan pada pernyataan berikut.

Informan 1, beliau menyatakan bahwa "guru-guru yang lebih tua kebingungan akan sistem belajar yang seperti Kurikulum Merdeka ini, dimana terkesan belajar peserta didik itu bebas, dan guru belum terbiasa akan hal ini".

Informan 2 menyatakan bahwa "proses adaptasi ini memang memerlukan waktu, terutama bagi guru yang sudah lama mengajar dengan cara lama. Mereka merasa butuh dukungan dan pelatihan lebih untuk memahami dan menerapkan konsep Kurikulum Merdeka dengan baik".

2. Perangkingan Teralihkan

Para orang tua ataupun wali murid yang sudah terbiasa dengan sistem perangkingan yang menjadikannya sebagai alat dalam mengukur prestasi menjadi teralihkan dengan pengembangan bakat dan minat anak. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan berikut.

Informan 1, beliau menyatakan bahwa "orang tua tidak terbiasa dengan tidak adanya ranking, jika pun guru membuat sendiri perangkingan dan memberi tahu kepada para orang tua. Maka orang tua akan bilang dan menyalahkan anaknya yang asik main bola aja atau asik nari aja dari pada belajar".

Informan 2 menyatakan bahwa "orang tua sering menganggap kegiatan non-akademik kurang penting dan lebih mendukung anaknya untuk fokus pada prestasi akademik. Jadi perubahan ini butuh penyesuaian agar orang tua bisa melihat manfaat Kurikulum Merdeka yang lebih baik yang fokus pada pengembangan potensi anak secara menyeluruh".

3. Kesetaraan Perhatian

Sekolah harus memberikan perhatian yang sama terhadap prestasi akademik maupun non-akademik. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan berikut.

Informan 1, beliau menyatakan bahwa "sekolah harus memberikan perhatian yang sama terhadap siswa dengan prestasi pada bidang akademik maupun di bidang non-akademik, tanpa ada perbedaan sedikitpun. Kadang sekolah lebih perhatian dan membanggakan peserta didik yang berprestasi dalam belajar dibanding yang tidak".

Informan 2 menambahkan, "kadang siswa yang punya bakat di bidang non-akademik seperti olahraga atau seni kurang dihargai. Padahal, mereka juga butuh dukungan yang sama dari sekolah untuk terus berkembang".

4. Pembelajaran Berdiferensiasi

Guru dituntut harus fokus dalam mengamati gaya belajar siswa, dikarenakan guru dituntut untuk bisa menerapkan pembelajaran diferensiasi melalui upaya melihat macam-macam gaya belajar yang diperlukan siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan berikut.

Informan 1, beliau menyatakan bahwa "Seharusnya dalam tiap kelas itu muridnya sedikit, jangan terlalu banyak. Bahkan sekarang itu sekelas ada sekitar 32 orang. Untuk muatan segitu akan sangat sulit untuk guru dapat memahami gaya belajar peserta didik".

Informan 2 menambahkan, "isi kelas yang terlalu banyak bikin guru sulit untuk perhatian ke tiap murid. Jadi, guru butuh bantuan dan strategi khusus buat menangani ini, biar bisa ngajar dengan lebih efektif".

5. Pengembangan Ekstrakurikuler

Untuk program ekstrakurikuler diperbanyak dan sesuai minat dan bakat siswa, sekaligus diadakannya kegiatan peningkatan minat maupun bakat siswa sebagai penunjang dan pelengkap untuk memaksimalkan potensi bakat peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan berikut.

Informan 1, beliau menyatakan bahwa "Saat ini sekolah sudah mengembangkan 10 bahkan lebih kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini, semua itu tentunya untuk menampung minat dan bakat peserta didik agar dapat dipenuhi oleh sekolah".

Informan 2 menambahkan, "Sekolah akan berusaha untuk terus menambah jenis ekstrakurikuler supaya setiap peserta didik bisa menemukan dan mengembangkan bakatnya dengan baik. Hal ini sebagai upaya agar bakat peserta didik dapat terus dikembangkan".

Implementasi Kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 7 Medan tentunya menghadapi berbagai tantangan, termasuk adaptasi guru terhadap sistem pembelajaran yang baru dan perubahan mindset dalam metode pengajaran yang digunakan (Nurjanah &

Mustofa, 2024). Guru perlu menyesuaikan diri dengan konsep kebebasan dalam pembelajaran yang menjadi inti dari Kurikulum Merdeka Belajar (Septiani, 2023). Terutama guru-guru senior yang perlu menyesuaikan mindset dari sistem pembelajaran yang lalu dengan yang terbaru. Mereka harus mengubah pendekatan pengajaran yang lebih konvensional menjadi lebih fleksibel dan mendukung kebebasan belajar siswa (Mulyasa, 2020). Selain itu, untuk mewujudkan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka, guru perlu mendapatkan pelatihan yang berkesinambungan. Pendampingan yang terus-menerus ini akan memudahkan para guru dalam memahami dan mengimplementasikan ide-ide baru dalam pengajaran mereka secara optimal (Marpaung, 2024). Adanya pelatihan secara berkala dan pembinaan intensif akan sangat membantu para guru, terutama yang senior, dalam mengadopsi dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka secara optimal (Nurjanah & Mustofa, 2024).

Sekolah juga menghadapi resistensi dari orang tua, terutama terkait penghapusan sistem ranking dan perubahan paradigma dalam menilai kemampuan anak didik (Rahayu et al., 2022). Dimana orang tua diharapkan dapat memahami serta menerima hal tersebut dan dapat mendukung anaknya untuk tetap terus mengembangkan bakat dan minatnya. Karena terkadang masih ada orang tua yang hanya berfokus pada potensi akademik saja dan tidak terlalu mendukung potensi non-akademik yang dimiliki oleh anaknya (Kurniati et al., 2023). Oleh karena itu, sekolah sangat penting untuk mengedukasi orang tua mengenai manfaat dari pendekatan Kurikulum Merdeka yang lebih menyeluruh, dimana tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik tetapi juga bakat dan minat siswa, sehingga mereka dapat melihat dampak positif dari sistem ini bagi perkembangan anak mereka secara menyeluruh (Ruth et al., 2023).

Dalam kegiatan pembelajaran, mengelola kelas besar dengan 32 siswa menjadi tantangan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual. Hal ini membuat guru kesulitan untuk memberikan metode pengajaran yang tepat sesuai dengan cara belajar masing-masing siswa. Hal ini terkadang membuat pengawasan guru terhadap peserta didik menjadi lebih lama dalam memahami mereka, terutama gaya belajar apa yang mereka butuhkan (Rosanti, 2023). Tantangan lainnya yaitu diterimanya anak yang tidak pandai membaca, hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah. Dimana tingkatan sekolah menengah namun masih ada yang belum pandai membaca (Setiyanti, 2019). Selain itu, sistem peringkat yang hilang dalam Kurikulum Merdeka bisa membuat orang tua merasa kehilangan alat ukur yang jelas terhadap prestasi akademik anak mereka. Oleh karena itu, Para orang tua perlu diberi

pemahaman bahwa Kurikulum Merdeka memiliki pendekatan yang menyeluruh. Kurikulum ini tidak semata-mata mementingkan nilai akademik, tetapi juga mendorong pengembangan minat dan bakat siswa. Pihak sekolah bertanggung jawab memfasilitasi kemajuan siswa di berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, tercipta suasana belajar yang terbuka dan menghargai keunikan setiap siswa dalam hal kemampuan dan minatnya (Fazry et al., 2024).

Tantangan utama dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas besar adalah cara guru mengenali dan mengadaptasi teknik mengajar perlu diselaraskan dengan bagaimana setiap siswa belajar paling baik. Guru harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran yang cocok dengan karakteristik belajar tiap siswa. Dengan jumlah siswa yang banyak, pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan setiap siswa menjadi sulit dicapai. Oleh karena itu, strategi seperti pembelajaran kelompok kecil, penggunaan teknologi pendidikan, dan pelatihan berkelanjutan untuk guru sangat penting (Putri, 2024). Dukungan administratif juga diperlukan untuk mengurangi rasio siswa per kelas, sehingga guru dapat lebih fokus pada pengembangan pembelajaran yang berdiferensiasi dan efektif. Adanya kolaborasi antar-guru dan penggunaan berbagai sumber daya pembelajaran juga dapat membantu mengatasi tantangan ini, memastikan masing-masing siswa memperoleh perhatian dan dukungan sesuai dengan yang mereka butuhkan (Waruwu & Bilo, 2024).

Sekolah memperbanyak jenis dan jumlah kegiatan ekstrakurikuler agar siswa memiliki berbagai pilihan untuk menyalurkan dan mengembangkan kemampuan mereka. Ekstrakurikuler yang beragam dapat membantu siswa menemukan passion mereka serta meningkatkan keterampilan sosial, disiplin, dan kepemimpinan (Masnawati et al., 2023). Melalui kegiatan ini, sekolah mendukung Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan holistik peserta didik, sehingga mereka dapat berkembang baik dalam bidang akademik maupun dalam berbagai aspek lainnya. Dengan demikian, program ekstrakurikuler yang kaya dan beragam menjadi salah satu kunci dalam memaksimalkan potensi setiap siswa menyesuaikan sesuai minat dan bakat mereka masing-masing (Marlina & Safandi, 2024).

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa penerapan Kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 7 Medan memiliki kelebihan serta kekurangan. Meski menghadapi berbagai tantangan, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar telah menunjukkan perubahan yang baik. Terlihat peningkatan partisipasi peserta didik dalam berbagai kegiatan, pengembangan bakat yang lebih terarah, serta pembelajaran yang lebih fleksibel dan menyenangkan. Kreativitas peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Meskipun demikian, masih terdapat berbagai aspek yang perlu ditingkatkan dan disempurnakan, seperti penguatan sistem monitoring pembelajaran, penyeimbangan antara kebebasan dan standar minimum, serta pengembangan metode evaluasi yang lebih komprehensif.

Dengan demikian, SMP Negeri 7 Medan telah membuktikan kesungguhannya dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar mengembangkan pendidikan secara holistik dan berpusat kepada siswa. Prestasi ini berkat kerja keras kepala sekolah dan kesediaan semua pihak di sekolah untuk terus menyesuaikan diri. Walaupun masih menghadapi beberapa kendala, upaya-upaya yang sudah dilakukan mengarah pada pencapaian pendidikan yang lebih bermutu dan bermanfaat bagi para siswa.

SIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Medan telah menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel dan mendukung pengembangan potensi siswa. Inisiatif kepala sekolah melalui program "Sekolah Penggerak Mandiri" sejak tahun 2023 telah memungkinkan pelatihan komprehensif bagi guru dan pengimbasan praktik terbaik dari sekolah lain. Kurikulum ini mendukung pembelajaran diferensiasi sesuai dengan gaya belajar siswa, menghilangkan sistem penilaian berbasis ranking, dan menggantinya dengan penilaian holistik. Selain itu, berbagai program inovatif, seperti upacara bendera, literasi, bertutur, musik, kegiatan religius, dan ekstrakurikuler, telah diterapkan untuk mengembangkan karakter dan keterampilan sosial siswa. Meskipun ada tantangan, langkah-langkah ini menunjukkan arah positif dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih berkualitas dan bermakna.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Medan menunjukkan upaya signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adaptif, meskipun menghadapi berbagai tantangan. Guru, khususnya yang senior, perlu beradaptasi dengan konsep kebebasan belajar yang baru, sementara orang tua harus memahami manfaat pendekatan holistik yang tidak lagi berfokus pada ranking akademik semata. Sekolah dituntut untuk memberikan perhatian yang sama terhadap prestasi akademik dan non-akademik siswa, serta menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang efektif. Peningkatan jumlah dan ragam program ekstrakurikuler juga menjadi kunci dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Dengan adanya pelatihan berkelanjutan dan dukungan administratif, sekolah dapat mengatasi tantangan dan memaksimalkan potensi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dilakukan studi jangka panjang untuk melihat bagaimana Kurikulum Merdeka berdampak pada hasil belajar siswa dalam waktu yang lebih lama. Penelitian juga bisa fokus pada cara-cara efektif untuk membantu guru senior beradaptasi dengan kurikulum baru dan bagaimana mengedukasi orang tua tentang pentingnya pendekatan holistik. Selain itu, penelitian dapat mengeksplorasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran berdiferensiasi dan mengevaluasi program ekstrakurikuler yang sudah diterapkan. Dengan begitu, penelitian ke depan bisa memberikan wawasan yang lebih mendalam dan solusi praktis untuk mengatasi tantangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F. (2022). Merdeka Belajar Vs Literasi Digital. Cahya Ghani Recovery.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*, Vol 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Aprila, M., Yeni, F., Bentri, A., & Amsal, M. elicita. (2024). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Sebagai Perwujudan Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 8(1), 11470–11478.
- Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen. (2021). Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek.
- Fazry, S., Santoso, J. A., & Jusuf, J. B. K. (2024). Analisis Faktor Pendukung Penerapan Pendidikan Jasmani Berbasis Islami (PJBI) dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, Vol 14(4), 297–306.
- Harahap, R. R., Wakit, S., Santosa, Y. B. S., Budi, S., Majid, M. S. A., Widodo, B., Syarifah, T., Hadikusumo, R. A., Afryanti, F., Wijayati, R. D., Susilaningsih, C. Y., Arini, D., Sholihin, C., & Ilham. (2024). *Pengantar Pendidikan*. CV Duta Sains Indonesia.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, Vol 1(1), 181–192.
- Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar; Antara Retorika Dan Aplikasi. *E-Tech*, Vol 8(21–29).
- Ikram, M. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Parepare. *Edium: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 1(1), 21–29.
- Ilham, M., Usmaidar, & Ridha, Z. (2024). Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar

- Pancasila dan Profil Pelajar RahmatanLilAlamin (P5-PPRA) Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa di MTs Negeri 1 Langkat. *Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa*, Vol 1(4), 642–658.
- Istiq'faroh, N. (2020). Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, Vol 3(2), 1–10.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Kurniati, N., Halidjah, S., & Priyadi, A. T. (2023). Peran Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 17 Kabupaten Sintang. *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol 8(3), 112–117.
- Lidiawati. (2023). *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*. Eureka Media Aksara.
- Maningsih, S. R. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 74 Kota Bengkulu [Skripsi]. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Marlina, L., & Safandi, M. (2024). Strategi Manajemen Pengelolaan Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Cimahi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol 7(3), 10650–10662.
- Marpaung, R. W. (2024). Implementasi Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Siswa di Era Digital. *Indonesian Research Journal on Education*, Vol 4(2), 550–558. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.677>
- Masnawati, E., Darmawan, D., & Masfufah. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, Vol 1(2), 305–318.
- Mulyasa. (2020). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. PT Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. PT Bumi Aksara.
- Mustofa, M. R., Maknun, L., & Kusmawati, H. (2023). Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Tambakromo. *Journal of Student Research (JSR)*, Vol 1(1), 265–270. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.985>
- Novianto, M. A., & Abidin, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang. *Al-fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 5(2), 241–251. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.728>

- Nurjanah, E. A., & Mustofa, R. H. (2024). Transformasi Pendidikan: Menganalisis Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada 3 SMA Penggerak di Jawa Tengah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol 13(1), 69–86.
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol 21(1), 76–87.
- Putri, P. (2024). Pengembangan Keahlian Guru dalam Pengelolaan Kelas Virtual SMP Negeri 1 Bandar Pulau. *Jurnal Edukatif*, Vol 2(2), 167–176.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, Vol 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rifai, M. H., Mamoh, O., Mauk, V., Nahak, K. E. N., Harpriyanti, H., Nahak, M. M. N., Umar, Rejeki, S., Lasi, F., Jaya, D. M., & Abbas, I. (2024). Kurikulum Merdeka (Implementasi dan Pengaplikasian). *Selat Media Patners*.
- Rosanti, D. (2023). Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Berkebinekaan Global Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, Vol 8(1), 21–29.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Nafiisah, R., & Al-fath, V. I. (2023). Peranan Teknologi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Kabupaten Purwakarta. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol 3(2), 3097–3110.
- Ruth, B., Novia, R., & Surhayati, H. (2023). Perspektif Semboyan Pendidikan Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol 6(4), 3673–3678.
- Sanusi, H. (2022). Media Kurikulum Merdeka Belajar Suatu Kajian Sosiologi Pendidikan dalam Mengunggah Perspektif Masa Kini. *JP-3: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol 4(3), 14–21.
- Septiani, P. (2023). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dan Efektivitas Peran Guru. *CES: Conference of Elementary Studies*, 587–591.
- Setiyanti, H. (2019). Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Menggunakan Sistem Zona Dalam Pemerataan Dan Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Pada Smpn Kecamatan Temanggung). *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 3(2), 162–171. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i2.309>
- Ulu, B., Fatimah, E., Hayati, N., Reta, E. M., & Rosyid, A. (2023). Konsep Dan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *JCP: Jurnal Citra Pendidikan*, Vol 3(1), 671–675.

- Waruwu, E. W., & Bilo, D. T. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Strategi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, Vol 2(2), 254–268.
- Widyastuti, A. (2022). *Merdeka Belajar dan Implementasinya (Merdeka Guru-Siswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa, Semua Bahagia)*. PT Gramedia.